

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita* kelas VIII di SKh N 02 Kota Serang, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita* kelas VIII di SKh N 02 Kota Serang, dilakukan secara langsung di masing-masing rumah siswa *tunagrahita*. pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan dilakukan dengan memperagakan, mengamati, membantu, serta menilai kemampuan siswa *tunagrahita* dalam sholat.
2. Terdapat beberapa kesulitan dalam pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita*, seperti dalam sholat siswa *tunagrahita*, jumlah rakaat sering salah dan bacaan dalam sholat semauanya sendiri, siswa *tunagrahita* memiliki sifat yang keras kepala, tidak mau untuk dinasehati dan tidak mau diberi masukan, siswa *tunagrahita* cenderung sering emosi, sehingga sulit bagi pendidik maupun orang tua dalam mengajak atau mengajarkan mereka dalam sholat jika emosi mereka sedang tidak terkontrol, siswa *tunagrahita* cenderung siswa yang

pemalas, siswa *tunagrahita* merupakan golongan siswa yang mudah untuk melupakan sesuatu yang diterimanya, dan dalam pengucapan siswa *tunagrahita* juga memiliki keterbatasan, dimana mereka tidak dapat mengucapkan dengan jelas apa yang mereka omongkan. Sedangkan kemudahan dalam pembinaan sholat fardhi melalui metode demonstrasi adalah dalam membimbing siswa *tunagrahita* adalah akan dengan mudah dilakukan apabila anak sudah dibekali ilmu mengenai sholat oleh orang tua mereka, jika keadaan hati atau perasaan mereka sedang baik, maka proses pembinaan akan mudah untuk dilaksanakan, karena siswa *tunagrahita* cenderung memiliki perasaan yang berubah-ubah, dan walaupun keadaan intelegensi mereka kurang, namun siswa *tuangrahita* dengan kategori ringan masih dapat untuk diajarkan, walaupun harus dengan pelan-pelan dan tentunya kesabaran.

3. Hasil dari kegiatan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* menunjukkan adanya perubahan yang positif, diantaranya mereka mampu untuk melaksanakan sholat secara mandiri dengan tanpa adanya bantuan dari orang lain, mampu memahami niat sholat dengan cukup baik, siswa *tunagrahita* sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat fardhu, dalam sholat mereka sudah rajin untuk melaksanakan sholat fardhu walaupun kadang masih bolong namun hal ini lebih baik dibandingkan dengan dahulu, dan untuk bacaan dan gerakan dalam sholat, mereka sudah sedikit-sedikit mampu untuk membaca dan menerapkannya dalam sholat fardhu

mereka, tetapi dengan catatan bahwa sholat fardhu mereka masih terdapat kekurangan dalam sholat dan tidak sesempurna sholat anak normal lainnya.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita* kelas VIII di SKh N 02 Kota Serang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama islam diharapkan agar selalu menjalin hubungan kerja sama dalam meningkatkan kemampuan siswa *tunagrahita*, selalu menanyakan sejauh mana perkembangan sholat siswa *tunagrahita* kepada orang tua siswa karena mengingat orang tua yang selalu ada dan bersama mereka ketika di rumah.
2. Orang tua siswa diharapkan untuk terus mengajarkan mereka dalam sholat, dalam mengajarkan mereka harus dengan lemah lembut dan tidak dengan kekerasan, perlunya suasana yang baik dan damai dalam rumah, agar terciptanya suasana hati yang baik juga bagi siswa *tunagrahita*, agar mereka mau untuk selalu diajarkan dan dibimbing dalam sholatnya.